

# PELESTARIAN DAN PERAWATAN KOLEKSI DI PERUSTAKAAN UMUM KOTA SOLOK

Lisa Engla Kade Cita<sup>1</sup>, Marlini<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

email: kadecitalisaengla@yahoo.co.id

## Abstract

*The purpose of this study were: (1) describe the factors causing damage to the collection in Solok City Public Library, (2) describe what actions need to be done on the collections that have been damaged in Solok City Public Library. Types of research conducted included into qualitative research. The data was collected through observation and interviews. Based on the results of direct observation and interviews with library staff can be concluded, first, the cause of damage to library materials in the city's public library Solok are: (1) factors biota, the book caused damage by insects, termites, nerds, (2) physical factors, the effect of temperature and humidity, the effect of unfavorable light, and air pollution. Second, the techniques of conservation and maintenance of library materials is less applicable in Solok City Public Library.*

**Keywords:** preservation; collections; public library

## A. Pendahuluan

Kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka merupakan kegiatan yang penting dilakukan bagi sebuah perpustakaan. Menurut Sudarsono (2006: 14) menyebutkan pelestarian adalah kegiatan yang mencakup semua usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip termasuk didalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, ketenagakerjaan, metode dan teknik penyimpanannya. Selanjutnya menurut Departemen Pendidikan (2004: 46) pelestarian adalah upaya untuk menyimpan kandungan informasi sebuah perpustakaan dalam bentuk pustaka aslinya atau dengan cara ahli media. Martoadmodjo (1993: 10) pelestarian adalah mengusahakan agar bahan yang dikerjakan tidak cepat mengalami kerusakan. Sutarno (2005: 107) menyatakan perawatan adalah suatu usaha untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tidak lekas usang atau rusak, dan dapat dipergunakan lagi. Menurut Perpustakaan RI (1995: 2) perawatan merupakan kebijaksanaan dan cara tertentu yang dipakai untuk melindungi bahan pustaka

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2012

<sup>2</sup>Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

dan arsip dari kerusakan dan kehancuran termasuk metode dan teknik yang ditetapkan oleh petugas teknis.

Pelestarian bertujuan untuk mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal, diusahakan agar awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Koleksi yang dirawat dimaksudkan bisa menimbulkan daya tarik, sehingga orang yang tadinya malas membaca atau enggan memakai buku perpustakaan menjadi rajin mempergunakan jasa perpustakaan. Martoadmodjo (1993: 56) sedangkan menurut Sudarsono (2006 : 314) pelestarian bahan pustaka dan arsip bertujuan untuk melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dan arsip dengan alih media lain, dan melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin untuk dapat digunakan secara optimal.

Kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka dapat dilakukan seperti penataan buku dirak, membersihkan debu dengan vacuum cleaner, mengadakan fumigasi dan pencegahan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan bahan pustaka tersebut. Seperti kutu buku, rayap, kecoa, factor cahaya dan sebagainya.

Menurut Martoatmodjo (1993: 7) kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka memiliki fungsi yang sangat penting. Fungsi pelestarian dan perawatan bahan pustaka meliputi: (a) fungsi melindungi yaitu melindungi bahan pustaka dari faktor yang menyebabkan kerusakan, (b) fungsi pengawetan yaitu upaya pengawetan bahan pustaka agar tidak cepat rusak dan dimanfaatkan lebih lama lagi, (c) fungsi kesehatan yaitu upaya menjaga bahan pustaka tetap kondisi bersih sehingga tidak bau, (d) fungsi pendidikan yaitu upaya memberikan pendidikan kepada pembaca agar menggunakan bahan pustaka dengan baik dan benar, (e) fungsi kesabaran adalah upaya pelestarian bahan pustaka dengan membutuhkan kesabaran dan ketelitian, (f) fungsi sosial yaitu upaya perawatan bahan pustaka sangat membutuhkan dari orang lain, (g) fungsi ekonomi yaitu upaya perawatan yang baik berdampak pada keawetan bahan pustaka yang akhirnya dapat meminimalisasi biaya pengadaan bahan pustaka, dan (h) fungsi keindahan yaitu dengan perawatan yang baik bahan pustaka di perpustakaan akan tersusun rapi dan tidak berserakan sehingga perpustakaan kelihatan indah dan nyaman. Perpustakaan Umum Kota Solok adalah bentuk perpustakaan yang menyimpan ilmu informasi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat akademis khususnya serta bagi kepentingan masyarakat umum.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Solok masih belum berjalan secara optimal. Faktor ini disebabkan kurangnya pengawasan terhadap pengunjung di Perpustakaan Umum Kota Solok, kurangnya dana dan peralatan yang memadai dan tidak adanya tenaga yang ahli dibidang perpustakaan terutama dalam menangani kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Solok. Hal ini dapat dilihat masih terdapatnya debu pada rak dan buku, ditemukannya buku yang keadannya sudah tidak baik atau robek, lembaran buku yang rusak, lepas dan hilang, terdapatnya biota seperti kutu buku dan kecoa, tulisan di dalamnya menjadi pudar serta kertas buku yang berubah warna menjadi menguning atau kecoklatan.

Hal tersebut mengakibatkan para pemakai perpustakaan sering kecewa karena ada lembaran buku yang diperlukan tidak ada atau hilang bahkan pemakai enggan untuk membaca buku tersebut. Bila hal ini dibiarkan terus, kemungkinan koleksi yang ada tidak dapat dipergunakan apalagi terhadap bahan pustaka yang dipergunakan secara terus-menerus tanpa adanya pelestarian dan perawatan bahan pustaka yang akan menimbulkan kerusakan terhadap bahan pustaka tersebut.

Agar hal tersebut tidak terjadi, maka pustakawan perlu melakukan kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemakai atau pengguna perpustakaan. Dari uraian sebelumnya tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan faktor penyebab kerusakan koleksi di Perpustakaan Umum Kota Solok, (2) mendeskripsikan tindakan apa saja yang harus dilakukan pada koleksi yang telah rusak di Perpustakaan Umum Kota Solok.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan atau menggambarkan suatu masalah atau keadaan dan peristiwa sebagaimana adanya secara sistematis. Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan, mengungkapkan dan menafsirkan data yang berhubungan dengan pelestarian dan perawatan koleksi di Perpustakaan Umum Kota Solok. Tempat penelitian: Perpustakaan Umum Kota Solok. Hari / Tanggal: Selasa / 5 Juli 2012. Waktu: 11:30 WIB.

Menurut Hadi dalam Sugiono (2007:166) Observasi atau pengamatan adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Di sini penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada pustakawan yang bekerja di Perpustakaan Umum Kota Solok.

## **C. Pembahasan**

Pada Perpustakaan Umum Kota Solok masih banyak terdapat buku yang di rusak oleh serangga, sehingga buku menjadi rusak dan hancur. pembasmian serangga di Perpustakaan Umum Kota Solok hanya dilakuka secara langsung oleh pustakawan. Serangga juga muncul menyerang bahan pustaka yang ada di rak penyimpanan koleksi bahan pustaka yang terbuat dari kayu. Bahan pustaka yang disebabkan oleh kutu buku akan menjadi rusak sehingga tampak usang dan tidak menarik. Berdasarkan teorirayap adalah semut putih walaupun sebenarnya rayap bukan semut dan warnanya pun tidak putih. Makanan utama rayap adalah kayu dan kertas. Mencegah agar rayap tidak berkembang adalah menjaga selalu suhu ruangan, memberikan penerangan yang cukup pada ruangan perpustakaan.

Pada Perpustakaan Umum Kota Solok masih banyak terdapat debu pada buku yang ada di rak, membersihkan debu di rak hanya menggunakan kemoceng, dan membersihkan lantai hanya menggunakan sapu dan alat pengepel lantai biasa.

Namun kegiatan ini pun masih jarang dilakukan oleh petugas perpustakaan sehingga masih banyak terdapat debu pada ruangan dan rak buku. Berdasarkan teori biasanya untuk menghindari kerusakan yang disebabkan oleh debu sebaiknya perpustakaan hendak selalu bebas dari debu. Caranya selalu membersihkan perpustakaan. Alat pembersih yang paling efektif untuk pustaka adalah *vacuum cleaner*. Perpustakaan Umum Kota Solok tidak menggunakan AC, sehingga pihak perpustakaan kesulitan untuk mencapai temperatur yang ditetapkan, dan menyebabkan suhu di dalamnya menjadi lembab. Kerusakan bahan pustaka juga di sebabkan oleh sinar matahari yang langsung mengenai bahan pustaka. Berdasarkan teori bahwasanya temperatur yang ideal bagi bahan pustaka adalah 20-24 °C dan kelembabannya 45-60 % RH.

Jadi seharusnya pustakawan membersihkan debu tidak menggunakan kemoceng dan sapu biasa karena akan menyebabkan debu menyebar kemana-mana, dan kelembabannya yang tidak stabil akan mengakibatkan timbulnya jamur dan kertas menjadi kuning dan rapuh. Supaya bahan pustaka tidak terkena sinar matahari langsung seharusnya pustakawan mengusahakan agar bahan pustaka tidak menghadap ke arah sinar matahari. Hal ini akan berakibat buruk terhadap bahan pustaka seperti tulisan yang terdapat didalamnya menjadi pudar.

Teknik pelestarian dan perawatan di Perpustakaan Umum Kota Solok hanya kegiatan penjilidan yang pernah dilakukan, kegiatan penjilidan dilakukan pada buku yang telah rusak atau halaman yang hilang dengan menggunakan peralatan yang sangat sederhana seperti klip besar dan klip kecil, penggaris biasa, kertas kissing, karton manila, kuas, lem kayu, benang dan jarum jahit. Berdasarkan teori salah satu tindakan yang tepat untuk jenis kerusakan tersebut adalah dengan menjilid kembali untuk dapat mempertahankan bentuk fisiknya, sekaligus mempertahankan kandungan ilmiah di dalamnya.

Prosedur Penjilidan yang dilakukan di Perpustakaan Umum Kota Solok dilakukan dengan cara sebagai berikut. (1) para petugas atau pustakawan menerima dan mengumpulkan buku yang keadaannya sudah rusak seperti lembaran buku yang hilang atau lepas, jilidan sampul buku yang rusak di ruangan pelayanan perpustakaan, (2) petugas perpustakaan mendata dan mencatat buku tersebut kedalam lembaran catatan buku yang rusak, (3) buku-buku yang rusak disortir (dikelompokkan menurut jenis kerusakannya) oleh petugas perpustakaan, (4) untuk bagian sampul buku yang rusak, petugas membuka kulit buku dan menempel lembaran buku yang hilang, (5) petugas membuka kulit buku yang halamannya lepas dan mencabut kantong buku serta slip peminjaman dan memasukkannya ke dalam buku, (6) petugas membersihkan punggung buku, (7) petugas mengklip buku-buku yang halamannya lepas, (8) petugas menjilid dan membuat engsel buku, (9) untuk buku yang tebal dilakukan di luar, sedangkan untuk jilidan buku biasa dapat dijahit dengan benang dan dilubangi dengan bord, (10) memasang kertas kissing pada halaman depan dan belakang buku, (11) petugas menjilid buku dan memasang kelengkapan fisik seperti kantong buku, call number dan slip peminjaman serta membersihkan judul pada sampul buku yang hilang, (12) petugas mencatat buku-buku yang telah selesai diperbaiki ke daftar inventaris buku yang sudah selesai diperbaiki, dan (13) petugas meletakkan buku yang sudah diperbaiki ke rak buku sesuai dengan kode klasifikasi.

Setelah mendeskripsikan prosedur pelestarian dan perawatan bahan

pustaka di Perpustakaan Umum Kota Solok, bahwa pemahaman akan pentingnya kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka yang dilakukan masih kurang baik dan belum sesuai dengan tata kerja pelestarian dan perawatan menurut ilmu perpustakaan.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan analisis rumusan masalah dan pembahasan tentang pelestarian dan perawatan bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Solok, disimpulkan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, pelaksanaan pelestarian dan perawatan bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Solok belum efektif di sebabkan oleh factor perusak bahan pustaka, baik itu faktor biologi, dan faktor fisika. *Kedua*, teknik pelestarian dan perawatan bahan pustaka masih terkendala tidak adanya sumber daya manusia atau kurangnya tenaga yang professional di bidang teknik pelestarian dan perawatan bahan pustaka.

Berdasarkan studi kasus diatas dapat di berikan beberapa saran sebagai berikut. (1) sebaiknya petugas di Perpustakaan Umum Kota Solok agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap pengunjung untuk mencegah terjadinya kerusakan terhadap bahan pustaka, (2) untuk mencegah dan kerusaka pengaruh lingkungan seperti cahaya serangga, sebaiknya ruangan Perpustakaan Umum Kota Solok dilengkapi dengan AC, memasang kain gorden dan membersihkan debu dengan menggunakan *vacuum cleaner* secara berkala serta melakukan penyemprotan pada sudut-sudut ruangan, (3) sebaiknya Perpustakaan Umum Kota Solok menambah tenaga pengelola perpustakaan terutama tenaga yang ahli dan trampil dibidang teknik pelestarian dan perawatan bahan pustaka.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Marlini, S.IPI, MLIS.

#### **Daftar Rujukan**

- Depdibud, 2004. *Perpustakaan perpustakaan perguruan tinggi*. Departemen Pendidikan Nasional Jenderal Pendidikan Tinggi
- Martoadmodjo, Karmidi. 1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudarsono, Blasius.2006. *Anatologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Sagung seto.
- Sutarno. 2005. *Tanggung Jawab Perpustakaan: Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Panta Rei.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta